

Partisipasi Masyarakat Kelurahan Peleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa dalam Kegiatan Konservasi Danau Tondano

Stive E. Y. Runtuwene⁽¹⁾, Samuel P. Ratag⁽¹⁾, Marthen Th. Lasut⁽¹⁾

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Runtuwene, S.E.Y., S.P. Ratag, & M.T. Lasut. 2023. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Peleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa dalam Kegiatan Konservasi Danau Tondano. *Silvarum*, 2(1): 5-9.

E-mail: stiveruntuwene9@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa dalam kegiatan konservasi Danau Tondano. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2022 dengan metode penelitian Wawancara dan Observasi. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan tertutup dan wawancara mendalam secara terbuka "*indepth interview*" ditunjukkan kepada masyarakat Kelurahan Peleloan yang sudah memiliki KTP (kartu tanda penduduk) dengan total sampel berjumlah 30 orang. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi Danau Tondano di Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa sudah baik. Hal ini terlihat dari presentase responden yang termasuk dalam berkategori berpartisipasi baik 30% dan sangat baik 30%. Lebih dari setengah responden berpartisipasi dalam kegiatan konservasi yang diadakan oleh pemerintah maupun LSM. Ini terjadi karena kebijakan pemerintah dalam memberikan upah pada masyarakat yang terlibat sehingga menunjang perekonomian mereka. Masyarakat yang berada di Kelurahan Peleloan, sudah memahami bahwa kegiatan konservasi adalah kegiatan untuk menjaga kelestarian Danau Tondano sebagai penunjang kehidupan mereka.

Kata Kunci: Partisipasi, Konservasi, Danau Tondano

1. Pendahuluan

Danau Tondano merupakan danau terluas di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak di Kabupaten Minahasa. Permasalahan Danau Tondano Menurut Sittadewi (2008) yaitu perkembangan penduduk sekitar Danau Tondano yang merubah lingkungan sekitar untuk kepentingannya dan Nontji (2016) juga menyebutkan teknik perikanan dengan menggunakan KJA (Karamba Jaring Apung) memberi kontribusi yang signifikan, karena pemberian pakan yang berlebihan menyebabkan banyak bahan pakan yang mengendap dan terurai menjadi sumber hara yang tinggi yang mempercepat pertumbuhan eceng gondok (*Eichornia crassipes*) di Danau Tondano. Sittadewi (2008) mengatakan pertumbuhan eceng gondok mencapai kurang lebih 20% luasan danau. Pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkontrol ini memberikan dampak buruk bagi aktivitas masyarakat sekitar danau khususnya masyarakat Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa yang memiliki jumlah penduduk 1560 jiwa (Badan Pusat Statistik 2020).

Undang-undang Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pasal 83 menyebutkan bahwa dalam menggunakan hak guna air, masyarakat pemegang hak guna air berkewajiban memperhatikan kepentingan umum yang diwujudkan melalui perannya dalam konservasi sumber daya air serta perlindungan dan pengamanan prasarana sumber daya air. Peraturan ini menguatkan bahwa upaya keterlibatan masyarakat setempat dalam konservasi sumber daya air menjadi sangat penting. Masyarakat tidak hanya melihat tapi juga harus terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pemantauan serta evaluasi dan menikmati hasil pembangunan.

Untuk itu dibutuhkan penelitian tentang konservasi Danau Tondano ditinjau dari partisipasi masyarakatnya. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa keberhasilan konservasi sumber daya air, tidak saja tergantung pada pemerintah, tetapi keterlibatan masyarakat juga menjadi kuncinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dan masukan bagi Pemerintah dalam rangka pengelolaan daerah aliran sungai tondano pada umumnya dan Danau Tondano pada khususnya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Banyaknya responden 30 orang dengan kategori yaitu masyarakat yang bermukim di Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang ditabulasikan dalam bentuk tabel menurut Skala Likert (Sugiyono, 2009). Untuk mengukur presentase tingkat partisipasi masyarakat, jawaban responden akan dianalisis dengan uji deskriptif presentase menggunakan rumus (Simamora, 2004).

Analisis Partisipasi Masyarakat menggunakan persamaan berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Dimana RS = Rentang Skala, m = Angka Tertinggi dalam Pengukuran, n = Angka terendah dalam pengukuran, b = banyaknya kelas yang dibentuk

Dalam menentukan skor terendah dan tertinggi menurut (Rahadiani, 2014) dilakukan dengan cara :

Nilai skor terendah = Jumlah Pertanyaan X Skor Terendah

Nilai Skor Tertinggi = Jumlah Pertanyaan X Skor Tertinggi

Dengan hasil :

n = 10

m = 50

b = 5

$$RS = \frac{50-10}{5}$$

Diperoleh nilai rentang skala yaitu 8.

Table 1. Rentang Skala

No	Rentang Skala	Keterangan
1	10-18	Sangat Tidak Baik
2	19-26	Tidak Baik
3	27-34	Kurang Baik
4	35-42	Baik
5	43-50	Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden. Berdasarkan presentase usia didominasi oleh kelompok usia 46-55 tahun (33%). Responden lebih banyak laki-laki (70%) dibandingkan perempuan (30%) dengan sebagian besar memiliki pendidikan di tingkat SMA/SMK (60%) ini terjadi karena responden kurang mampu dalam biaya pendidikan dan kurang antusias untuk bersekolah sehingga mereka lebih tertarik untuk bekerja. Jenis profesi responden yang di wawancara rata-rata (10%) untuk mewakili populasi yang ada di Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Lima puluh tujuh persen (57%) Responden Kelurahan Peleloan memiliki penghasilan rendah jika mengikuti kategori pendapatan menurut Badan Pusat Statistik 2008 yaitu kurang dari Rp 2.500.000,00 per bulan hal ini

karena kondisi Kelurahan Peleloan yang bertebing curam dan berbatu (Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum 2016) sehingga masyarakat sangat sulit untuk menanam tanaman untuk dikonsumsi bahkan untuk dijual sehingga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi mereka.

Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Konservasi Danau Tondano. Terhadap pertanyaan mengenai keikutsertaan dalam kegiatan perencanaan konservasi Danau Tondano yang dilakukan atau difasilitasi pemerintah/LSM, 3 responden (10%) menyatakan sangat baik dalam mengikuti kegiatan perencanaan konservasi Danau Tondano, 2 responden (6,67%) menyatakan baik, 6 responden (20%) menyatakan cukup, 2 responden (6,67%) menyatakan kurang dan 17 responden (56,67%) sangat kurang. Pernyataan responden ini disebabkan karena belum meratanya sosialisasi kegiatan perencanaan Danau Tondano yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat Kelurahan Peleloan walaupun kegiatan-kegiatan perencanaan sudah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa pada tahun 2019.

Mengenai keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan konservasi di Danau Tondano, 9 responden (30%) menyatakan sangat baik dan 12 responden (40%) baik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan konservasi di Danau Tondano. Ini disebabkan karena kebijakan pemerintah dalam memberikan upah pada masyarakat yang terlibat sehingga dapat menunjang ekonomi mereka. Responden yang menyatakan sangat baik terlibat dalam kegiatan evaluasi konservasi di Danau Tondano yaitu 11 responden (36,67%) dan 12 responden (40%) sangat kurang terlibat. Hal ini terjadi karena pihak yang terlibat untuk mengikuti evaluasi hanya aparat pemerintah Kelurahan Peleloan saja dan belum meratanya sosialisasi yang diadakan pemerintah mengenai kegiatan konservasi Danau Tondano. Sehingga mereka beranggapan bahwa tidak ada kegiatan yang harus dievaluasi.

Mengenai pertanyaan Danau Tondano menjadi penunjang kehidupan masyarakat Kelurahan Peleloan, 12 responden (40%) menyatakan sangat baik dan 12 responden (40%) baik, persepsi responden ini sangat baik karena akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menjaga serta memelihara Danau Tondano. Empat belas responden (46,67%) menyatakan sangat kurang bahwa Kelurahan Peleloan pernah diadakan kegiatan konservasi Danau Tondano, Hal ini didasari karena kegiatan sosialisasi pemerintah yang tidak sampai pada beberapa masyarakat Kelurahan Peleloan dan pemahaman masyarakat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan konservasi Danau Tondano adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di areal danau semata. Sedangkan kegiatan lainnya seperti perawatan jalur air dianggap masyarakat bukan sebagai kegiatan konservasi.

Kegiatan konservasi Danau Tondano harus didanai oleh pemerintah, 73,33% menyatakan sangat baik agar kegiatan konservasi didanai oleh pemerintah, hal ini terjadi karena keinginan masyarakat Kelurahan Peleloan yang ingin menambah penghasilan ekonomi mereka. Ini berkaitan erat dengan pendapatan responden yang sebagian besar masih tergolong rendah mengacu pada kategori pendapatan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2008 yaitu kurang dari Rp 2.500.000,00.

Seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap pembentukan kelompok penghijauan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan sebagai fasilitator agar kelompok penghijauan ini dapat terwujud dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan konservasi Danau Tondano khususnya di Kelurahan Peleloan.

Bila dilakukan konservasi khususnya di wilayah administrasi Kelurahan Peleloan, seluruh responden menanggapi positif hal tersebut, 23 responden (76,67%) menyatakan sangat baik dan 7 responden (23,33%) menyatakan baik. Kegiatan konservasi perlu dilakukan dengan pengawasan aparat berwenang, 73% responden mendukung pernyataan ini. Pemahaman masyarakat Kelurahan Peleloan ini perlu diperbaiki karena kegiatan konservasi Danau Tondano sebaiknya dilakukan dengan kehendak sendiri walaupun tidak ada pengawasan dari aparat berwenang.

Mengenai pertanyaan terhadap inisiatif untuk melakukan konservasi bagi Danau Tondano, 26,67% responden menyatakan sangat baik dan 30% menyatakan baik, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Kelurahan Peleloan, memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga kelestarian Danau

Tondano dan agar terhindar dari segala macam kerusakan. Peran pemerintah untuk memberikan berbagai penyuluhan tentang konservasi Danau Tondano menjadi kunci utama agar partisipasi masyarakat Kelurahan Peleloan, dapat terus ditingkatkan.

Tetapi dari 30 responden, 3 responden (10%) menyatakan bahwa Danau Tondano sudah semakin dangkal akibat penggunaan karamba yang berlebihan oleh masyarakat Sekitar dan 10 responden (33.33%) menganggap Danau Tondano saat ini kotor akibat tercemar sampah. Masih sedikitnya masyarakat yang sadar akan pendangkalan dan kotornya Danau Tondano akibat sampah akan menyebabkan kurangnya masyarakat yang memiliki kewaspadaan untuk terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan konservasi di Danau Tondano.

Pernyataan-pernyataan responden tersebut ditabulasi kemudian dihitung menggunakan skala likert dan diperoleh hasil bahwa responden yang termasuk berkategori berpartisipasi Sangat Baik adalah 9 responden (30%), Baik 9 responden (30%), Kurang Baik 11 responden (36,67%), Tidak Baik 1 responden (3,33%). Dari 18 responden yang termasuk dalam kategori Sangat Baik dan Baik, 17 responden (94,44%) memahami bahwa konservasi Danau Tondano sebagai cara untuk menjaga Danau Tondano sebagai penunjang kehidupan masyarakat Kelurahan Peleloan. Namun demikian, dari total seluruh responden 30% belum memahami efek negatif untuk danau jika mereka selalu membuang sampah di pinggir danau. Lebih lanjut dibutuhkan peran pemerintah untuk mengatasinya dengan memberikan penyuluhan dan kebijakan pengelolaan sampah yang baik. Sedangkan yang berkategori Kurang Baik 11 responden (36,66%) dan Tidak Baik 1 responden (3.33%), adalah yang tidak mengetahui dan belum menyadari pentingnya dilakukan konservasi untuk Danau Tondano.

Kurangnya penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah tentang pentingnya konservasi Danau Tondano merupakan penyebab sebagian masyarakat Kelurahan Peleloan kurang berpartisipasi dalam kegiatan konservasi Danau Tondano. Hanya 16,67% dari 30 responden yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang konservasi Danau Tondano didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah. Sisanya sebanyak 83,33% mendapatkan pengetahuan dari media massa dan media sosial (koran, televisi, facebook, youtube dll).

4. Kesimpulan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi Danau Tondano di Kelurahan Peleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa sudah baik. Hal ini terlihat dari presentase responden yang termasuk dalam berkategori berpartisipasi baik 30% dan sangat baik 30%. Lebih dari setengah responden berpartisipasi dalam kegiatan konservasi yang diadakan oleh pemerintah maupun LSM. Ini terjadi karena kebijakan pemerintah dalam memberikan upah pada masyarakat yang terlibat sehingga menunjang perekonomian mereka. Ini berhubungan dengan kondisi daerah Kelurahan Peleloan yang bertebing curam dan berbatu mengakibatkan masyarakat sangat sulit untuk menanam tanaman untuk dikonsumsi bahkan untuk dijual. Masyarakat yang berada di Kelurahan Peleloan, sudah memahami bahwa kegiatan konservasi adalah kegiatan untuk menjaga kelestarian Danau Tondano sebagai penunjang kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum. 2016. Laporan Teknis Penelitian 2016: Kajian Stok Sebagai Dasar Untuk Pengelolaan Sumberdaya Ikan Danau Tondano Sulawesi Utara (KPP-PUD 421). Laporan Penelitian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kelautan Dan Perikanan. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. 2020. Kecamatan Tondano Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. <https://minahasakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/b1fe91ead078206e885480c4/kecamatan-tondano-selatan-dalam-angka-2020.html> diakses pada 2 Mei 2022.

- Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta. 2008. Penggolongan Pendapatan Penduduk. Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta. <https://jakarta.bps.go.id/publication/2009/02/17/7d6830e46aa56a50dfc6acca/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-tahun-2008.html> diakses pada 2 Mei 2022.
- Nontji, A.. 2016. Danau-Danau Alami Nusantara. Djembatan. Jakarta.
- Rahadiani, A.A.S.D.. 2014. Partisipasi Masyarakat Sekitar danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Bali.
- Simamora, B.. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sittadewi, E.H.. 2008. Fungsi Strategis Danau Tondano, Perubahan Ekosistem Dan Masalah Yang Terjadi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 9(1): 59–66.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.